

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan produk olahan tembakau yang menyebabkan kematian nomor satu di dunia. Bagi seorang perokok, kebiasaan merokok adalah suatu hal yang sulit dihentikan karena sudah menjadi kebutuhan hidup. Kebiasaan merokok sudah ditemui di berbagai kelompok umur mulai dari orang dewasa hingga anak-anak yang membuat merokok menjadi isu utama yang terus meningkat dari waktu ke waktu.¹

World Health Organization (WHO) yang di terbitkan tahun 2023 menyatakan bahwa di seluruh dunia, tembakau telah membunuh lebih dari 8,7 juta orang dengan penggunaan secara aktif seperti hisap dan kunyah, sedangkan bagi orang yang mengkonsumsinya secara pasif atau dampak akibat paparan asap rokok, tercatat kematian sekitar 1,2 juta kasus.² Dari 1,3 milyar data individu yang mengkonsumsi tembakau di seluruh dunia, 80% di antaranya tinggal di negara dengan pendapatan rendah hingga menengah, hal tersebut menjadikan tembakau berkontribusi terhadap kemiskinan di seluruh dunia dengan dampak seperti penyakit kronis hingga kematian yang tidak teratasi. Menurut data WHO, Indonesia termasuk kedalam negara dengan pendapatan rendah bersama 48 negara lainnya di dunia.³

Berdasarkan skala Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara yang belum menetapkan *WHO-Framework Convention on Tobacco Control* (WHO FCTC) yang memiliki dampak signifikan terhadap prevalensi perokok di Indonesia dengan persentase yang cukup tinggi, yaitu sekitar 33,8% meliputi 12,8% perokok muda.⁴ Hal tersebut membuat Kementerian Kesehatan menyadari bahwa kaum muda ASEAN menjadi target utama dalam industri tembakau sehingga Kementerian Kesehatan RI mengadakan inisiasi dengan *ASEAN Workshop for Tobacco Control* untuk mengupayakan pengendalian konsumsi tembakau, khususnya pada kelompok remaja.⁵

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun.⁶ Di dukung oleh pernyataan dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 yang melaporkan bahwa, di Indonesia terdapat 57,8% pelajar terpapar asap rokok di rumah, dan 66,2% terpapar asap rokok di ruangan publik yang berkaitan dengan perilaku merokok remaja yang dipengaruhi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. GYTS mencatat adanya peningkatan prevalensi merokok pada pelajar usia 13-15 dalam 5 tahun terakhir dan melonjak dari 18,3% menjadi 19,2%.⁷ Menurut prediksi WHO, prevalensi perokok di Indonesia akan terus meningkat hingga 90 juta orang atau 45% dari jumlah populasi di tahun 2025.⁸ Data diperkuat dengan adanya hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa remaja mulai merokok sejak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, bahkan 2,5% diantaranya sudah mulai merokok sejak usia 5-9 tahun. Hal tersebut membuat Indonesia dijuluki dengan *Baby Smokers Countries* karena jumlah perokok muda yang relatif tinggi.⁹

Riskesdas provinsi Jambi, menyatakan bahwa anak sekolah dengan proporsi merokok setiap hari sebanyak 3,28% dan proporsi merokok kadang-kadang sebanyak 2,04%. Persentase rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari pada kelompok umur lebih dari sama dengan 10 tahun di kota Jambi sebanyak 15,69% dengan rata-rata 16,52% pada 11 kabupaten/kota di provinsi Jambi. Rata-rata tersebut menyatakan bahwa prevalensi merokok setiap hari di kota jambi termasuk kedalam golongan yang relatif tinggi.¹⁰ Dalam data kebiasaan merokok pada kelompok umur lebih dari sama dengan 10 tahun di provinsi Jambi, terdapat 21,2% perokok aktif setiap hari, hal tersebut membuat Jambi menduduki urutan ke-16 secara nasional.¹¹

Dalam Peraturan Daerah Kota Jambi tentang Kawasan Tanpa Rokok, spesifiknya pada pasal 7, menyatakan bahwa lingkungan tempat proses belajar dan mengajar di tetapkan menjadi kawasan tanpa rokok sebagai strategi untuk menurunkan prevalensi perokok usia 10-18 tahun.¹² Sebuah studi penelitian yang dilakukan Smet menyatakan bahwa, penghisapan rokok pertama dilakukan oleh

anak usia 11-13 tahun yang dipengaruhi oleh teman sebaya dan rasa ingin tahu. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Kambayono yang menyatakan bahwa sebagian besar responden pertama kali menghisap rokok saat duduk di bangku SMP.¹¹

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas generasi muda, larangan merokok pada anak remaja menjadi tindakan yang saat ini harus di terapkan. Adapaun upaya tersebut dapat di lakukan dengan adanya promosi kesehatan dengan tujuan edukasi sebagai alternatif pemberian informasi dengan men-transfer pengetahuan kepada siswa. Promosi kesehatan dilakukan sebagai tindakan secara individu ataupun bersama-sama guna meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan. Dalam lingkungan belajar dan mengajar, proses promosi kesehatan dilakukan untuk mewujudkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan manusia demi mencapai perubahan perilaku sehat.¹³

Promosi kesehatan yang baik harus didukung dengan penggunaan metode dan media yang sesuai sehingga informasi kesehatan dapat sampai dengan efektif dan efesien kepada sasaran. Dengan kombinasi antara metode dan media yang tepat, maka sasaran akan dengan mudah menerima informasi.¹⁴

Menurut penelitian yang dilakukan Arsyad, pentingnya media dalam sebuah penyampaian pengetahuan dan pembelajaran dapat menghantarkan pesan untuk mendorong proses belajar yang efektif sesuai dengan tujuan. Sejalan dengan teori *kognitif multimedia learning* yang disampaikan oleh Mayer menyatakan bahwa belajar dengan gambar-gambar yang menarik bisa menghasilkan 89% siswa yang lebih kreatif dibandingkan dengan kata-kata saja.

Teori lain yang dikemukakan Daryanto menyatakan bahwa siswa lebih menyukai buku bergambar yang penuh dengan warna dan visualisasi dalam bentuk realistis ataupun kartun.¹⁵ Buku bergambar adalah media edukasi yang mudah digunakan dan unik, dengan tampilan yang menggabungkan teks dan gambar menjadi lebih kreatif dan tidak membosankan, sehingga dapat menarik perhatian berbagai kalangan khususnya anak-anak.¹⁶

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media promosi kesehatan yang efektif sebagai alat edukasi dalam peningkatan pengetahuan pada remaja. Oleh karena itu, Nurdiyatullah Dahlan melakukan penelitian kepada siswa SMPN 23 Makassar untuk menguji efektifitas pemberian informasi karir dengan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada siswa tentang layanan informasi karir.¹⁷

Meliana Yuli Kartika, dkk (2023) melakukan pintervensi media buku bergambar dengan tema mitigasi bencana yang berjudul “SIAGA”. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa buku bergambar memberikan gambaran/representasi kejadian bencana dengan unik, asik dan menarik. Sehingga menimbulkan respon positif dan menjadikan siswa lebih atraktif.¹⁸ Hal ini juga berjalan sesuai dengan fungsi dari media visual sebagai penarik perhatian/atensi agar siswa lebih berkonsentrasi terhadap isi dari proses pembelajaran.¹⁹

Selain itu, kajian tentang efektifitas media buku bergambar juga sudah dilakukan oleh A.A Istri Mas Padmiswari, dkk (2022) juga mengembangkan media buku bergambar dengan tema “Gizi Seimbang”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media buku bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada kelompok anak usia 10-12 tahun.²⁰

Media buku bergambar juga digunakan oleh Indri Ardiyanti Saleh, dkk (2020) untuk melakukan edukasi pada perilaku pencegahan Covid-19. Dari hasil yang didapat, penggunaan buku bergambar dinilai sangat berpengaruh karena memberikan penjelasan yang mudah dipahami serta meninggalkan kesan yang menarik pada setiap halamannya sehingga membuat siswa mudah memahami dan mengingat pembelajaran.²¹

Peneliti sudah melakukan survei awal di SMP N 18 Kota Jambi dengan melakukan observasi dan wawancara kepada staff kesiswaan dan kepala kurikulum sebagai *stakeholder*. Pada kesempatan tersebut, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait perilaku merokok dan kenakalan remaja di sekolah tersebut.

Didapatkan hasil bahwa sekolah sudah menerapkan himbauan sekolah tanpa asap rokok, dengan respon siswa yang sudah sadar bahwa sekolah merupakan tempat yang seharusnya bebas asap rokok. Namun walaupun demikian, siswa masih merokok di luar jam pembelajaran dan pulang sekolah. Hal tersebut berarti siswa tidak merokok hanya karna peraturan sekolah bukan kesadaran dari individu masing-masing.

Selain itu, lokasi penelitian juga terletak di daerah yang padat penduduk sehingga dapat menjadi faktor perilaku pada kebiasaan merokok. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Jambi, kawasan SMP N 18 Kota Jambi terletak di kecamatan Kota Baru dengan tingkat penduduk paling tinggi di Kota Jambi dengan total 176.378 jiwa.²² Data tersebut mendukung perilaku merokok akibat pengaruh sosial. Para siswa akan sering bertemu dengan orang dewasa yang merokok sehingga secara psikologis sadar dan tidak sadar, besar kemungkinan siswa akan terpengaruh dengan kebiasaan merokok seperti yang di contoh dari lingkungan sekitarnya.

Dinas Pendidikan Kota Jambi juga menyatakan, dari 62 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kota Jambi, SMP N 18 berada di urutan 11 sebagai sekolah dengan siswa laki-laki terbanyak. Hal tersebut juga berkorelasi dengan data proporsi kelompok berdasarkan jenis kelamin, ditemukan 66% laki-laki merokok sedangkan perempuan sebesar 6,7%, sementara di kalangan remaja terdata 38,4% remaja laki-laki merokok, dan 0,9% remaja perempuan. Pernyataan tersebut membuat jumlah perokok laki-laki harus lebih di perhatikan dengan peran para staff sekolah dan orang tua untuk memberikan bimbingan penuh kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan umur mereka.²³

Data diatas menjelaskan bahwa, upaya untuk meminimalisasi perilaku merokok pada remaja harus dilakukan sebagai upaya pencegahan dengan menggunakan cara yang unik dan menarik. Namun, dalam survei awal, peneliti mengetahui bahwa penelitian efektivitas penggunaan buku bergambar tentang bahaya merokok yang bertujuan sebagai upaya pencegahan perilaku merokok remaja belum pernah dilakukan di SMP N 18 Kota Jambi.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mencoba mengangkat judul penelitian “Efektifitas Media Buku Bergambar Tentang Bahaya Merokok Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Usia Sekolah Menengah Pertama”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh efektivitas media buku bergambar sebagai sarana informasi dan promosi dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada anak usia sekolah menengah pertama?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas buku bergambar sebagai media informasi dan promosi dalam upaya pencegahan dan perubahan perilaku merokok pada anak usia sekolah menengah pertama.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kualitas dan kelayakan media buku bergambar sebagai sarana informasi dan promosi pencegahan perilaku merokok pada anak usia sekolah menengah pertama.
2. Mengetahui pengaruh intervensi media buku bergambar terhadap pemahaman siswa sekolah menengah pertama tentang bahaya merokok.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja usia sekolah menengah pertama tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menguji kemampuan peneliti dalam menambah pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan melihat pengaruh dan efektivitas media promosi kesehatan yang inovatif dalam upaya pencegahan perilaku hidup sehat tanpa rokok.

2. Bagi Kelompok Sasaran

Diharapkan dapat memberi minat yang besar dan meningkatkan pemahaman bahaya rokok sehingga saat menginjak dewasa perilaku merokok dapat terminimalisir serta menambah pengetahuan tentang bahaya merokok yang disajikan secara menarik, praktis, efisien dan mudah dipahami sehingga terasa lebih menyenangkan.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah inovasi baru dalam pemanfaatan media yang kreatif dalam menyebar luaskan informasi dan promosi tentang bahaya merokok yang akurat dan terpercaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperdalam masalah perilaku merokok dan bahaya konsumsi rokok pada populasi remaja khususnya pada peningkatan pengetahuan dan sikap anak SMPN 18 Kota Jambi.